

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Agama Kristen memiliki konsep Tritunggal, yang mencakup Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang berperan aktif sepanjang sejarah. Kehadiran kekristenan bertujuan untuk menjalani kehidupan bagi umat manusia melalui pengharapan kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. *“The doctrine of the Trinity is ultimately a teaching about God's life with us and our life with each other”*.

Namun, meskipun ada karya Tritunggal, kekristenan tetap menghadapi berbagai tantangan dari aspek politik, agama, ekonomi, dan budaya. Pandangan yang menganggap budaya sebagai hal yang negatif dan hanya sebagai alat penyembahan berhala perlu ditinjau kembali, karena budaya merupakan bagian integral dari manusia. *Clifford Geertz* menekankan bahwa budaya harus dapat dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasi untuk kehidupan masa kini. Oleh karena itu, hal ini sangat penting dalam menjalankan kehidupan berbudaya sekaligus bergereja, terutama dalam konteks Gereja Toraja, Berteologi dalam konteks sangat penting untuk mencapai kemandirian berteologi untuk salah satunya melalui budaya Toraja seperti tari Manganda'. Kebudayaan, menurut *Verkuyl*, adalah hasil karya manusia yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan potensi alam. Setiap kebudayaan memiliki makna dan pesan unik yang memerlukan keahlian untuk menginterpretasikannya. Melalui konteks teologi, kebudayaan harus dilestarikan dengan memperhatikan iman Kristen. Injil berfungsi menerangi kebudayaan dan sebaliknya, budaya harus

selaras dengan perintah Allah. Manusia yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah seharusnya menjalankan kebudayaan untuk memenuhi rencana-Nya yang telah ditetapkan.

Keberagaman budaya di Indonesia memiliki keunikan masing-masing, salah satunya adalah Toraja yang masih tetap memelihara keaslian adat dan budayanya sampai saat ini. Aluk dan adat merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Aluk *Rambu Tuka'* atau sejumlah ritus adat yang dilakukan dalam ritual suka cita, atau ungkapan Syukur bagi Masyarakat Toraja yang menampilkan berbagai macam tari-tarian, salah satunya adalah seni *tari Manganda'* yang mencerminkan adanya sukacita, kegembiraan dan keindahan. Tarian ini menjadi penghubung bukan hanya bagi penari tetapi juga bagi setiap orang yang melihat tarian ini, ada relasi satu sama lain. *Tari Manganda'* digunakan oleh penganut *Alukta* untuk memuji, menyembah dewa atau arwah sebagai Tuhan mereka, di mana tarian ini diperankan oleh beberapa laki-laki. Namun, bila ditelusuri situasi saat ini, tarian ini seakan-akan digunakan hanya sebagai hiburan semata tanpa melihat makna dibalik tarian ini yang didalamnya terdapat sesuatu yang ingin disampaikan melalui setiap Gerakan tari ini maupun aksesoris yang digunakan oleh penari yaitu: *tanduk* (uang logam, bulu ayam, kain *sarita*, kain *maa*), *maniktora*, baju adat, sarung, *sepu'* dan *bangkula'* (lonceng). Semuanya itu memiliki makna dari setiap aksesoris yang digunakan oleh penari. Semuanya itu memiliki makna dari setiap aksesoris yang digunakan oleh penari. Dalam kerangka berteologi kontekstual, maka tarian *Manganda'* ini dapat dibaca dalam perspektif kekristenan yaitu tarian Allah perikoresis.

Peneliti berargumen bahwa budaya dan bentuk-bentuk budaya, seperti tari *Manganda* dapat menjadi fokus berteologi dan menemukan nilai-nilai teologis didalamnya, namun jika tidak menjadi sumber berteologi, maka tarian itu hanya akan menjadi tari yang bersifat performatif saja. Peneliti berasumsi bahwa tari *Manganda* memiliki unsur perikoresis yang mendalam, di mana setiap gerakan dan aksesoris yang digunakan oleh penari memiliki makna yang tersirat dan mencerminkan relasi dinamis antara Allah Tritunggal. Tarian ini bukan hanya sekedar pertunjukan, melainkan bentuk ungkapan syukur dan kebesaran Allah Tritunggal yang diwujudkan melalui gerakan-gerakan yang dinamis dan harmonis.

Melalui tarian ini juga, penulis akan mencoba mengemukakan sudut pandang Teologi Persekutuan Perikoresis, yang merefleksikan Allah Tritunggal sebagai model Persekutuan. Dimana yang menjadi sumber inspirasi bagi Persekutuan adalah Allah Tritunggal berdasarkan pada spiritualitas kasih, ini menjadi sebuah dorongan yang mengarahkan kepada masalah-masalah ekonomi, sosial dan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Tari *Manganda* merupakan tarian yang memiliki nilai yang dapat diidentifikasi sebagai nilai Persekutuan, namun belum ada upaya interpretasi pada tari tersebut, bahkan tarian ini semata-mata hanya sebagai pertunjukan. Untuk itu rumusan masalahnya adalah sebagai berikut, *bagaimana tarian manganda dimaknai dalam bingkai Persekutuan perikoresis Allah Tritunggal.*

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis teologi Persekutuan dalam *tari Manganda'* yang akan dilaksanakan di Lembang Sesean Suloara'.

1.4 Tujuan Penulisan

Dari tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi teologi persekutuan dalam *tari Manganda'* yang berakar pada konsep Tritunggal dan mengeskspresikan makna Persekutuan. dengan mengkaji bentuk budaya ini, penelitian ini memberikan akan wawasan tentang teologi ini yang tersirat didalam tarian ini.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode Kualitatif. Dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam. Pendekatan ini merujuk pada eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Metodologi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menemukan dan mengerti akan makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan teknik wawancara untuk menemukan informasi mengenai *tari Manganda'*. Setelah itu penelitian ini akan mengetengahkan sebuah pemikiran seorang teolog perempuan yaitu Catherine Mowry LaCugna yang akan menjadi lensa untuk membaca *tari manganda'* sebagai sebuah bentuk tarian yang dapat dimaknai memiliki nilai-nilai Allah Tritunggal. Agar penelitian ini tersusun dengan baik, maka penulis merumuskan tahap-tahap.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

¹ UNESA, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, Dan Sistematikanya," 2024.

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka dengan demikian penulis menggunakan metode penelitian lapangan dan menggunakan konsep perikerosis atau teologi persekutuan untuk menemukan makna tari Manganda' dari sudut pandang teologi Persekutuan Perikoresis. Beberapa langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1.5.2 Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa melakukan komunikasi dengan subjek. Observasi ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung, bagaimana orang-orang terlibat dan apa makna yang ditemui dari sudut pandang mereka yang mengamati kejadian tersebut. Sekaitan dengan *tari Manganda'*, peneliti telah melihat dari dekat dan hidup di dalam lokasi penelitian.

1.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam melakukan penelitian. Wawancara dilakukan guna mendapatkan Kerjasama yang baik dan dukungan dari responden, untuk mendapatkan informasi yang dijadikan data untuk membuat rumusan yang mencapai tujuan dari penelitian. Agar penelitian ini tersusun dengan baik, maka penulis merumuskan pokok-pokok yang akan diajukan kepada Penari, Pelatih, tokoh-tokoh adat dan Pendeta yaitu:

1.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang berguna untuk pengambilan data berupa gambar dalam Menyusun data.

1.5.5 Teknik analisis data

Analisis data adalah salah satu proses dalam pengumpulan data yang dihasilkan melalui wawancara, cara ini digunakan dalam menganalisis data adalah memilih datang lalu mempelajarinya bahkan menjabarkan data untuk Menyusun Kesimpulan yang mudah dipahami.

1.5.6 Penyajian data

Data yang diperoleh harus disajikan atau secara menyeluruh guna memperoleh Gambaran umum . yang luas mengenai *tarian manganda'*

1.5.7 Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari wawancara di lapangan direduksi dengan cara memberi coding atau kode untuk menandai informasi yang penting.

1.5.8 Interpretasi data

Setiap data yang telah diperoleh digunakan Kembali untuk mendiskusikan pokok-pokok dari Teologi Persekutuan Perikoresis tentang hubungannya dengan tarian manganda untuk Menyusun sebuah tulisan yang akan dipertanggung jawabkan.

1.6 Hipotesis

Tari *Manganda'* dalam budaya Toraja tidak hanya berfungsi sebagai pertunjukan seni, tetapi juga mengandung nilai-nilai teologis yang mendalam yang mencerminkan relasi dinamis antara Allah Tritunggal. Melalui gerakan dan

aksesoris yang digunakan dalam tarian ini, terdapat makna yang mencerminkan ungkapan syukur dan kebesaran Allah, sehingga dapat menjadi fokus dalam berteologi kontekstual. Jika nilai-nilai ini tidak diakui, tari *Manganda* akan kehilangan makna spiritualnya dan hanya dipandang sebagai hiburan semata. Dengan demikian, pelestarian dan pemahaman terhadap budaya lokal seperti tari *Manganda* sangat penting untuk mencapai kemandirian berteologi yang selaras dengan iman Kristen dan perintah Allah.

1.7 Signifikan Penelitian

1.7.1 Signifikansi Teoritis

Dalam tulisan ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsi untuk pengembangan suatu konsep atau teori yang dapat memberikan pemikiran yang baru dalam bidang akademis yang sekaligus menambah refensi di perpustakaan Fakultas Teologi UKI Toraja.

1.7.2 Signifikan Praktis

Penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat memberikan informasi berupa data yang tertulis kepada Masyarakat Desa Lembang Sesean Suloara dan juga dapat meningkatkan semangat dan minat pembaca untuk terus mempelajari bahkan melestarikan budaya Tari *Manganda*.

1.8 Kerangka Berpikir

Untuk memberi sebuah cerminan yang jelas dalam penulisan ini maka secara garis besar sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, dalam bab ini memaparkan landasan teori yang akan membahas tentang budaya Tari Manganda' dengan kajian teologi Persekutuan Perikoresis.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat melakukan penelitian, jenis data dan sumber sata, Teknik pengumpulan data